



ANALISIS PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS KURIKULUM 2013 PADA KELAS IV SEKOLAH DASAR DI KOTA BLITAR

Liantika Wulansari, Lilik Bintartik, Yuniawatika

PP3 Jl. Ir. Soekarno No.1 Blitar, Universitas Negeri Malang

e-mail: liantikaw2@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran, dan hambatan yang ditemui guru serta upaya mengatasi hambatan dalam implementasi pendekatan saintifik di kelas IV SDN Kepanjenlor 02, Kota Blitar. Metode yang digunakan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru membuat RPP dengan menjabarkan keterampilan pendekatan saintifik secara implisit; (2) guru melaksanakan pembelajaran menggunakan keterampilan pendekatan saintifik; (3) guru menggunakan penilaian autentik dilengkapi instrumen dan rubrik penilaian; dan (4) hambatan yang ditemui yaitu kurangnya keberanian siswa dalam bertanya secara klasikal, kurang tersedianya KBBI dan alat peraga.

Kata kunci: pelaksanaan, kurikulum 2013, pendekatan saintifik

Pendidikan merupakan suatu sarana memperoleh ilmu untuk menghadapi kehidupan saat ini maupun yang akan datang. Pendidikan suatu negara harus semakin baik karena saat ini batas negara sudah semakin transparan dengan adanya perkembangan di dunia internet. Menghadapi hal tersebut, dunia pendidikan harus mengalami perkembangan yang semakin baik lagi untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan datang diharapkan menghasilkan anak yang kreatif melalui rasa ingin tahu dan daya imajinasi yang semakin meningkat dengan cara penyempurnaan kurikulum. Mulyasa (2015: 60) mengungkapkan bahwa hasil survei dari *Trends in International Math and Science* tahun 2007 yang dilakukan oleh *Global Institute*, menunjukkan bahwa 5% siswa Indonesia yang mampu mengerjakan soal penalaran berkategori tinggi, sedangkan siswa Korea mencapai 71%. Sebaliknya, 78% siswa Indonesia dapat mengerjakan soal hafalan berkategori rendah, sementara siswa Korea 10%. Data lain yang diungkapkan oleh *Programme*

for International Student Assesment (PISA) (dalam Mulyasa 2015: 60), hasil studinya tahun 2009 menempatkan Indonesia pada peringkat 10 besar dari bawah, dari 65 negara peserta PISA. Hampir semua siswa Indonesia ternyata hanya menguasai pelajaran sampai level 3 (tiga) saja, sementara banyak siswa dari negara lain dapat menguasai pelajaran sampai level 4 (empat), 5 (lima), bahkan 6 (enam). Hasil kedua survei tersebut merujuk pada sebuah kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa Indonesia tertinggal dan terbelakang. Latar belakang tersebut yang mendasari perlunya penyempurnaan kurikulum, sehingga Indonesia menyempurnakan dengan diterapkannya Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan di Indonesia sejak tahun 2013 sampai saat ini, meskipun belum semua sekolah menerapkan kurikulum tersebut karena masih ada beberapa hal yang perlu dikaji lebih dalam lagi. Pengkajian terbukti dengan adanya perubahan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) yang semula diatur pada Permendikbud No-

mor 103 dan 104 Tahun 2014, sekarang diatur oleh Permendikbud Nomor 20, 21, 22, 23, dan 24 Tahun 2016. Tujuan Kurikulum 2013 mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi 1 dan kompetensi 2 dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa sepanjang proses pembelajaran berlangsung kompetensi 3 dan kompetensi 4 dicapai melalui pembelajaran langsung (*direct teaching*), yaitu pembelajaran yang langsung diperoleh siswa melalui belajar untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir, dan keterampilan menggunakan pengetahuan siswa melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung yang diterima siswa akan menjadi bekal untuk menghadapi era yang semakin global ini.

Pendekatan yang dianjurkan dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik. Pendekatan ilmiah diyakini dapat menjawab tantangan zaman yang semakin mendesak siswa Indonesia untuk berpikir menalar lebih baik dari sebelumnya supaya tidak tertinggal dari negara lain. Majid (2014a: 195) menjelaskan bahwa dalam pendekatan ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) dari pada penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran deduktif adalah sebuah penalaran yang melihat dari fenomena umum kemudian menarik kesimpulan yang spesifik. Berbeda dengan penalaran induktif, yaitu penalaran yang berangkat dari melihat fenomena spesifik kemudian menarik kesimpulan secara keseluruhan, sehingga penalaran ini cocok diterapkan dalam pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik dikatakan ilmiah karena berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesi-

fik. Proses pembelajarannya harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Majid, 2014a: 210-211). Hasil akhir yang diperoleh yaitu peningkatan dan keseimbangan antar kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skill*). Menurut Majid (2014a: 193) “hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung informasi searah dari guru”. Siswa diharapkan dapat mencari tahu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, dan observasi dari berbagai sumber, bukan menunggu diberi tahu oleh guru. Siswa diarahkan dapat merumuskan masalah dengan banyak bertanya, bukan hanya menyelesaikan dengan menjawab saja. Menurut Majid (2014a: 211), “pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, mengomunikasikan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran”. Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Pendekatan saintifik sangat penting digunakan pada Kurikulum 2013 karena siswa menjadi lebih memahami pengetahuan yang diperoleh dalam belajar satu hari penuh yang saat ini disebut pembelajaran tematik. Belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah cara termudah untuk memfasilitasi siswa yang mempunyai cara belajar berbeda, karena siswa akan belajar dengan caranya sendiri dan guru menjadi fasilitator. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kelebihan dari pelaksanaan pendekatan ini, tetapi berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada KTSP. Pelaksanaan Kurikulum 2013 juga tidak ter-

lepas dari penilaian autentik. Hal ini diyakini bahwa penilaian autentik lebih memberikan informasi kemampuan siswa secara keseluruhan dan valid. Menurut Permendikbud Nomor 104 tahun 2014, “penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya”. Penilaian autentik ini menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016). Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan siswa untuk menunjukkan kompetensi mereka yang lebih autentik. Penilaian ini sangat relevan dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.

Penilaian autentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim, atau guru bekerja sama dengan siswa. Majid (2014b: 75) menjelaskan bahwa penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan siswa, serta keterampilan belajar, karena penilaian itu merupakan bagian dari proses pembelajaran. Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan siswa. Penilaian ini harus dapat menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh siswa, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa saja siswa sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya.

SDN Kepanjenlor 02 adalah salah satu SD di Kota Blitar yang menerapkan Kurikulum 2013. Siswa dan guru yang berada di sekolah tersebut tentunya memiliki latar belakang dan fasilitas belajar yang mempengaruhi pelaksanaan pendekatan saintifik berbasis Kurikulum 2013. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh tentang implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 di SDN Kepanjenlor 02 Kota Blitar. Maka dari itu, peneliti

mengambil judul tentang “Analisis Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Berbasis Kurikulum 2013 pada Kelas IV Sultan Hasanudin SDN Kepanjenlor 02 Kota Blitar”. Permasalahan secara umum yang dibahas dalam penelitian ini sesuai dengan latar belakang di atas yaitu “Bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik berbasis Kurikulum 2013 pada Kelas IV Sultan Hasanudin SDN Kepanjenlor 02 Kota Blitar?”.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 di kelas IV SDN Sultan Hasanudin Kepanjenlor 02. Data yang diperoleh berasal dari angka atau data statistik kemudian dideskripsikan berupa kata-kata. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan *sampling incidental* sehingga peneliti memilih guru dan siswa kelas IV Sultan Hasanudin SDN Kepanjenlor 02 dengan jumlah 42 siswa dengan rincian 18 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi (pengamatan), wawancara, angket, dan dokumentasi. Kegiatan observasi bertujuan untuk mengumpulkan data-data mengenai kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian autentik pada keterampilan pendekatan saintifik. Observasi yang dilakukan pada saat perencanaan pembelajaran yaitu proses pembuatan RPP. Observasi yang dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Observasi pada penilaian autentik menekankan pada keterampilan yang meliputi penilaian proyek, penilaian produk, penilaian tertulis, penilaian portofolio, dan penilaian kinerja.

Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV Sultan Hasanudin SDN Kepanjenlor 02, Kepala SDN Kepanjenlor 02, serta beberapa siswa kelas IV Sultan Hasanudin SDN Kepanjenlor 02. Teknik yang digunakan wawancara

langsung, artinya langsung melakukan tanya jawab dengan siswa, guru, dan kepala sekolah. Wawancara kepada kepala sekolah dan guru dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian autentik. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ditemui guru dalam implementasi Pendekatan Saintifik berbasis Kurikulum 2013 serta upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut.

Instrumen ketiga yaitu berupa angket. Angket diberikan kepada seluruh siswa kelas IV Sultan Hasanudin SDN Kepanjenlor 02. Menurut Arifin (2014: 228) “angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangking data suatu informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya”. Pemilihan pengumpulan data dengan metode angket untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan sehari penuh. Peneliti menggunakan Skala Guttman sebagai skala pengukuran. Jawaban yang diinginkan pada pertanyaan penelitian ini, setiap itemnya menggunakan dua interval yaitu “ya” atau “tidak”. Jawaban dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol. Jika siswa menjawab ya maka diberi skor 1 dan jika siswa menjawab tidak maka diberi skor 0.

Instrumen yang terakhir yaitu dokumentasi. Studi dokumentasi dalam ini dilakukan untuk memperoleh gambar ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yang dilakukan mengenai perencanaan pembelajaran bertujuan untuk memperoleh dokumen berupa RPP yang dibuat oleh guru kelas IV Sultan Hasanudin SDN Kepanjenlor 02. Dokumentasi berupa RPP digunakan untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan pembelajaran.

HASIL

Perencanaan

Sebelum melaksanakan observasi, peneliti melaksanakan wawancara awal mengenai pelaksanaan pembelajaran. Wawancara awal ini terbagi menjadi dua yaitu wawancara kepada Kepala SDN Kepanjenlor 02 dan wawancara kepada guru kelas IV Sultan Hasanudin. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah mengkaji silabus, mengkaji buku guru dan menyusun RPP. Guru menjabarkan secara implisit keterampilan pendekatan saintifik dalam kegiatan inti RPP yang meliputi keterampilan 6M. Keterampilan 6M tersebut meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, mengomunikasikan, dan mencipta.

Guru membuat perangkat pembelajaran berupa RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Guru telah membuat RPP selama satu semester, sehingga guru tidak setiap hari membuat RPP, karena hasil pembuatan RPP di forum KKG dikembangkan sesuai dengan keadaan di SDN Kepanjenlor 02. Berdasarkan hasil observasi perencanaan pembelajaran, dapat diketahui bahwa guru kelas IV Sultan Hasanudin menggambarkan pendekatan saintifik dalam RPP masih tergolong rendah dengan persentase sebanyak 66%. Rincian dari persentase hasil observasi perencanaan pembelajaran terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Persentase Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran ke-	Σ skor	%
1	59	12,3
2	58	12,1
3	48	10
4	46	9,6
5	52	11
6	52	11

Berdasarkan hasil persentase tersebut, dapat dilihat bahwa RPP pada pembelajaran ke-4 memiliki skor terendah yaitu 9,6%, sedangkan RPP pada pembelajaran pertama memiliki

skor tertinggi yaitu 12,3%. Persentase tersebut terbukti dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa tidak semua keterampilan 6M tertulis dalam satu RPP. Pembelajaran yang melaksanakan keterampilan 6M yaitu pada pembelajaran 2, pembelajaran 5, dan pembelajaran 6. Pembelajaran 1, pembelajaran 3, dan pembelajaran 4 hanya menggunakan keterampilan 5M (tidak termasuk mencipta), karena tidak ada muatan tentang keterampilan mencipta contohnya pada muatan SBdP.

Pelaksanaan Pembelajaran

Guru kelas IV Sultan Hasanudin melaksanakan pembelajaran seperti yang sudah direncanakan dalam RPP. Kesesuaian antara rencana pembelajaran didukung juga dengan penataan jadwal pelajaran dan juga fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Sekolah juga memberikan dukungan fasilitas untuk membantu proses pelaksanaan pembelajaran, tetapi masih belum secara total. Kepala Sekolah dan guru juga menekankan kemandirian pada siswa untuk mencari kebutuhan atau fasilitas dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik berbasis Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru kelas IV Sultan Hasanudin terdiri dari 3 kegiatan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru kelas IV Sultan Hasanudin melaksanakan Pendekatan Saintifik masih tergolong sangat rendah dengan persentase sebesar 55%. Rincian dari persentase observasi pelaksanaan pembelajaran terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Persentase Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran ke-	Σ skor	%
1	66	10,1
2	61	9,4
3	50	7,7
4	52	8
5	64	9,9
6	64	9,9

Berdasarkan hasil persentase diatas dapat dilihat bahwa pada pembelajaran ke-4 memiliki skor terendah dengan persentase 8%, sedangkan pada pembelajaran ke-1 memiliki skor tertinggi yaitu 10,1%. Keterampilan mengamati terlihat ketika siswa melakukan kegiatan melihat gambar di buku, media gambar lainnya, dan ketika siswa menampilkan hasil pekerjaan SBdP pada pembelajaran ke-3, 5, dan 6. Kegiatan meraba dilakukan saat mempelajari pembelajaran ke-1 dan ke-2 ketika siswa mempelajari tentang gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek. Keterampilan menanya meliputi kegiatan guru selalu membimbing siswa untuk melakukan keterampilan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, dan klarifikasi. Keterampilan yang hanya dilakukan sekali pada observasi ke-5, yaitu melakukan keterampilan membuat pertanyaan.

Keterampilan mengumpulkan informasi pada kegiatan mencoba dilakukan guru ketika peneliti melaksanakan observasi ke pada observasi ke-1, ke-2, ke-5, dan ke-6. Kegiatan membaca sumber lain selain buku teks dilakukan pada pembelajaran ke-1 yaitu ketika siswa membaca Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) untuk mencari arti kata-kata sulit. Kegiatan eksperimen dilakukan pada pembelajaran ke-1 dan ke-2. Kegiatan modifikasi dilakukan pada pembelajaran ke-2, ke-5, dan ke-6. Kegiatan mengembangkan dilakukan pada pembelajaran ke-1, ke-5, dan ke-6. Kegiatan mengumpulkan informasi yang tidak dilakukan sama sekali pada tema 7 subtema 3 yaitu kegiatan mengumpulkan informasi berupa angket dan wawancara.

Selama peneliti melakukan observasi, keterampilan menalar selalu digunakan dalam pembelajaran. Kegiatan pertama yaitu mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, misalnya ketika pembelajaran ke-1, siswa mengolah informasi mengenai hasil praktik magnet. Keterampilan mengasosiasi juga dilakukan pada pembelajaran ke-2 yaitu tentang gaya gravitasi. Keterampilan ini digunakan

di pembelajaran ke-3 dan ke-4 ketika siswa mempelajari kegiatan ekonomi yang ada disekitar dan kegiatan ekonomi orang tua siswa. Pembelajaran ke-5 dan ke-6, menerapkan keterampilan saintifik ketika siswa mempelajari sikap toleransi.

Keterampilan mengomunikasikan secara tertulis maupun lisan selalu dilakukan guru, namun tidak semua kegiatan dilakukan. Kegiatan yang sama sekali tidak dilakukan guru ketika peneliti melakukan observasi yaitu menyajikan laporan dalam bentuk diagram ataupun gambar. Keterampilan terakhir dalam pendekatan saintifik yaitu mencipta. Pembelajaran 1, pembelajaran 3, dan pembelajaran 4 tidak melaksanakan keterampilan mencipta. Pembelajaran 2 melaksanakan kegiatan membuat suatu benda dari bahan yang tersedia, yaitu siswa membuat kolase, montase, mozaik, dan aplikasi. Pembelajaran 5 dan 6 guru melakukan kegiatan membuat suatu benda dari bahan yang tersedia dan melakukan kegiatan mengembangkan berbagai bentuk kreativitas lainnya, seperti yang terlaksana pada pembelajaran ke-2. Kegiatan tersebut dilakukan ketika siswa mempelajari muatan materi SBdP.

Penilaian Pembelajaran

Guru kelas IV Sultan Hasanudin juga melakukan penilaian selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, meskipun tidak semua penilaian dilaksanakan semua dalam setiap pembelajaran. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Majid (2014b: 75) bahwa penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan siswa, serta keterampilan belajar, karena penilaian itu merupakan bagian dari proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada pembelajaran 1 hingga pembelajaran 4 guru menggunakan penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian tertulis dengan hasil persentase sebesar 63,6%. Hasil observasi pada pembe-

lajaran 5 dan 6 menunjukkan bahwa guru menggunakan penilaian kinerja, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio dengan hasil persentase 81,8%. Hasil persentase jika dirata-rata, maka guru cukup baik melaksanakan penilaian keterampilan pendekatan saintifik dengan persentase 72,7% dalam melaksanakan penilaian keterampilan pendekatan saintifik, sudah termasuk dengan guru menggunakan capaian optimum dalam menilai.

Guru selalu menggunakan capaian optimum dalam menilai ranah keterampilan ini karena aturan Kurikulum 2013. Guru melaksanakan penilaian ranah keterampilan ini tidak pada saat pembelajaran selesai, tetapi ketika pembelajaran berlangsung. Guru melakukan hal ini dikarenakan jumlah siswa yang banyak dan guru juga memerlukan kegiatan tanya jawab sehingga jika dilakukan pada akhir pembelajaran maka guru bisa lupa akan nilai yang diperoleh siswa.

Hambatan dan Upaya Mengatasinya

Hambatan dalam implementasi pendekatan saintifik terdapat pada pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas IV Sultan Hasanudin SDN Kepanjenlor 02, hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru. Guru tidak menemui hambatan ketika guru melaksanakan perencanaan pembelajaran yaitu berupa RPP dan pada saat melakukan penilaian karena guru sudah membuat instrumen dan rubrik penilaiannya. Hambatan dalam implementasi Pendekatan Saintifik terdapat pada pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas IV Sultan Hasanudin SDN Kepanjenlor 02 yaitu siswa kurang berani dalam bertanya, siswa kurang aktif dalam diskusi, kurangnya ketersediaan KBBI di kelas, siswa kurang memahami bacaan di buku, dan kurangnya keterampilan siswa dalam menggunakan alat. Sehingga upaya yang dilakukan oleh guru yaitu guru menyediakan KBBI dengan meminjam dari perpustakaan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan Pendekatan Saintifik sebelum melaksanakan pembelajaran tergolong rendah dengan persentase sebesar 66%. Kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah mengkaji silabus, kemudian menyusun RPP dengan menjabarkan langkah kegiatan Pendekatan Saintifik secara implisit Guru juga sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan, dan mencipta. Keterampilan tersebut tidak semuanya dilaksanakan guru, karena harus menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran termasuk kategori sangat rendah dengan persentase 55%.

Guru sudah menggunakan penilaian autentik yang sudah dilengkapi dengan instrumen dan rubrik penilaian untuk menilai keterampilan Pendekatan Saintifik. Guru melaksanakan penilaian pembelajaran termasuk kategori cukup baik dengan persentase 72,7%. Hambatan dalam implementasi Pendekatan Saintifik terdapat pada pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas IV Sultan Hasanudin SDN Kepanjenlor 02 yaitu siswa kurang berani dalam bertanya, siswa kurang aktif dalam diskusi, kurangnya ketersediaan KBBI di kelas, siswa kurang memahami bacaan di buku, dan kurangnya keterampilan siswa dalam menggunakan alat. Sehingga upaya yang dilakukan oleh guru yaitu guru meminjam KBBI dari perpustakaan sekolah.

Saran

Berdasarkan simpulan, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan guru untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran di kelas baik dalam hal melaksanakan pen-

dekatan saintifik pada kelas IV. Guru harus lebih memperbaiki pada keterampilan menanya supaya siswa juga meningkatkan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai dorongan atau masukan kepada sekolah supaya dapat mengembangkan segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran terutama dalam hal penyediaan fasilitas belajar supaya prestasi belajar siswa semakin meningkat dan hasil belajar siswa akan semakin optimal demi kemajuan lembaga sekolah dalam penerapan pendekatan saintifik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014a. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014b. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Enco. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. PGSD Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.(Online), (pgsd.uad.ac.id/wp-content/uploads/lampiran-permendikbud-no-103-tahun-2014.pdf) diakses 05 September 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar*. Departemen Teknik Sipil dan Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Gajah Mada.(Online), (luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud104-2014PenilaianHasilBelajar.pdf) diakses 05 Nopember 2016.